

Representasi Komunikasi Negosiasi dalam Film Drama Remaja

Fahira Ananda*, Wiki Angga Wiksana

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fahiraananda98@gmail.com, wiki.angga@unisba.ac.id

Abstract. Film is considered to be a real mass media in the sense that it is able to reach a large and fast population. In the increasingly rapid development of technology, various media have been used to provide understanding or display the reality in people's lives regarding communication, namely by using films as a medium for delivering messages and negotiating in communication. This study discusses the representation of negotiation communication in the film *Dear Nathan: Thank You Salma*, where the content is the result of observing the scene and dialogue as the basic tools. The purpose of this study is to find out how the film *Dear Nathan: Thank You Salma* is based on the subject-object position and the position of the reader and to find out the representation of negotiation communication in the film *Dear Nathan: Thank You Salma*. The method used in this research is qualitative with Sara Mills' critical discourse analysis approach. The results of this study concluded that the position of the subject described in this film is Salma and Zanna but focuses on the character of Zanna. Then the representation of negotiation communication in the film begins when women are considered weak and unable to solve their own problems, this is where the negotiation communication occurs between players.

Keywords: *negotiation communication, film, Sara Mills critical discourse analysis*

Abstrak. Film dianggap menjadi media massa yang sesungguhnya dalam artian film mampu menjangkau populasi dalam jumlah yang banyak dan cepat. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, berbagai media telah digunakan untuk memberikan pemahaman atau menampilkan realitas dalam kehidupan masyarakat mengenai komunikasi, yakni dengan menggunakan film sebagai media penyampaian pesan serta bernegosiasi dalam komunikasi. Penelitian ini membahas mengenai representasi komunikasi negosiasi dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma*, dimana isinya merupakan hasil dari mengamati scene dan dialog sebagai perangkat dasarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana film *Dear Nathan: Thank You Salma* berdasarkan posisi subjek-objek dan posisi pembaca serta mengetahui representasi komunikasi negosiasi pada film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa posisi subjek yang digambarkan dalam film ini adalah Salma dan Zanna akan tetapi berfokus pada karakter Zanna. Kemudian representasi komunikasi negosiasi dalam film tersebut bermula pada saat perempuan dianggap lemah dan tidak mampu untuk mengatasi masalahnya sendiri, dari sinilah terjadinya komunikasi negosiasi yang terjadi antar pemain.

Kata Kunci: *komunikasi negosiasi, film, analisis wacana kritis Sara Mills.*

A. Pendahuluan

Komunikasi suatu peristiwa yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, dimana setiap harinya manusia berkomunikasi guna dapat menyampaikan suatu gagasan dan memperoleh informasi dari berbagai individu lain. Komunikasi juga adalah aktivitas mendasar bagi manusia. Komunikasi merupakan suatu ide/gagasan yang disampaikan dari satu individu kepada individu lain dengan menggunakan simbol – simbol. (Mufid, 2005: 1-2)

Salah satu proses komunikasi yang wajib kita perhatikan ialah komunikasi negosiasi. Komunikasi adalah suatu langkah yang digunakan komunikator guna memberikan pesan kepada komunikan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan negosiasi merupakan aktifitas yang dilakukan dengan sengaja untuk menetapkan apa yang akan dicapai serta pengorbanan apa yang akan dilakukan. Menurut Goodpaster, negosiasi adalah langkah komunikasi dan interaksi secara beragam serta dinamis, guna mencapai suatu kesepakatan bersama yang sama sama menguntungkan diantara pihak yang terlibat yang mengandung seni dan rahasia (Cahyo, 2011:7). Disamping itu, negosiasi adalah cara guna mendapatkan suatu keputusan yang dapat diterima dan mendapatkan kesepakatan dari pihak yang terlibat, serta menentukan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Negosiasi tidak akan berhasil tanpa adanya komunikasi. Negosiasi juga merupakan proses komunikasi dengan melibatkan persepsi, emosi serta permainan kata.

Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, berbagai media telah digunakan untuk memberikan pemahaman atau menampilkan realitas dalam kehidupan masyarakat mengenai komunikasi, yakni dengan menggunakan film sebagai media berkomunikasi. Film dapat menjadi perantara untuk merangkul setiap populasi dengan jumlah yang banyak. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa media disebut juga sebagai realitas kedua, film tidak lagi hanya menyampaikan atau memberikan informasi kepada khalayak tentang sebuah realitas, tetapi bisa jadi membentuk realitas baru yang akan dijadikan acuan oleh masyarakat dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mengkaji lebih dalam mengenai proses terjadinya komunikasi dalam film. Dengan demikian, penulis mencoba untuk menganalisis pada film bergenre drama remaja dengan judul “*Dear Nathan: Thank You Salma*” dimana film ini tayang pada tahun 2022 di tanggal 13 Januari. Film ini dapat dikatakan menjadi film yang berhasil menarik banyak perhatian khususnya pada usia remaja hingga dewasa dan sukses menembus lebih dari 700.000 penonton.

Film ini merupakan cerita yang terinspirasi dari berbagai kisah nyata dari Kunt Agus, yang mana ia merupakan produser dari film tersebut. Film ini dibintangi oleh Jefri Nicole (Nathan), Amanda Rwles (Salma), Susan Sameh (Rebecca), Indah Permata (Zanna), dan Sani Fahreza (Rio). Film ini bercerita mengenai kisah kehidupan remaja antara Nathan dan Salma yang merupakan seorang mahasiswa. Mereka memiliki karakter berbeda. Selain itu dalam *Dear Nathan: Thank You Salma* selain menceritakan tentang kisah seorang remaja di film ini juga mengangkat isu yang sedang hangat diperbincangkan (sekalius terobosan baru, karena menggiring konklusi sebuah trilogi keluar dari pakem romansa) ialah selipan isu tentang pelecehan seksual di latar kampus.

Film berhasil mengangkat isu pelecehan seksual yang dikemas dalam film remaja ini, mengingat maraknya berbagai pelecehan seksual terlebih di lingkungan kampus, film ini menyampaikan pesan-pesan penting yang disampaikan melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Dan Dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* ini secara tidak langsung membahas serta memvisualisasikan tentang sebuah pola negosiasi komunikasi yakni komunitas *love yourself* dimana komunitas ini membantu orang yang sedang mengalami permasalahan dengan berkumpul bersama mencoba bernegosiasi komunikasi mengenai suatu permasalahan yakni pelecehan seksual, dan mencoba mencari jalan keluar permasalahan serta bisa melupakan traumanya tersebut agar pelaku juga tidak mengulangi tindakan tersebut karena pelakunya berasal dari keluarga terpendang.

Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam film ini melalui dua sudut pandang yang dikemukakan oleh Sara Mills yaitu berdasarkan posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca serta meneliti tentang representasi komunikasi negosiasi yang terjadi pada film ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih dalam terkait permasalahan yang dikaji di atas secara terstruktur dalam bentuk skripsi penelitian yang berjudul “Representasi Komunikasi Negosiasi Dalam Film Drama Remaja (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Pada Film *Dear Nathan: Thank You Salma*”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis telah jelaskan diatas, identifikasi yang ada dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: “Bagaimana film *Dear Nathan: Thank Thank You Salma* berdasarkan subjek-objek dan berdasarkan pembaca serta bagaimana representasi komunikasi negosiasi dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma*?”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana penelitian kualitatif berguna dalam memaknai dan menyimpulkan bermacam masalah dari sudut pandang yang dibagikan dari masyarakat ke peneliti (Cresswell, 2014:58) . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wacana kritis Sara Mills yang merupakan sebuah proses penelitian kualitatif yang memiliki fungsi untuk menguraikan bahasa, tulisan, percakapan baik dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Hal ini dikarenakan pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan objek yang diteliti yakni menerapkan berbagai sudut pandang yang dikemukakan Sara Mills dalam menganalisis film tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Film ini berhasil menyedot lebih dari 700.000 penonton. Dengan latar belakang kehidupan remaja di kampus, alur kisah dalam film pun terlihat ringan walaupun cukup memiliki konflik yang serius. Peneliti mencoba untuk menjadikan film ini sebagai objek dari subjek yang akan diteliti pada penelitian ini mengenai komunikasi negosiasi. Peneliti menemukan beberapa scene yang mengandung unsur komunikasi negosiasi serta menemukan dua sudut pandang yang dikemukakan oleh Sara Mills. Berikut penjelasan serta pengelompokan beberapa scene yang telah peneliti pilih.

Posisi Subjek-Objek

Dalam film tersebut, yang menjadi subjek pada film *Dear Nathan: Thank You Salma* tersebut adalah Zanna dan Salma, karena mereka di posisikan sebagai tokoh penting dalam film tersebut dimana hal yang menyangkut proses komunikasi negosiasinya bersumber dari seorang perempuan yang memiliki persoalan dalam penceritaannya dan juga posisinya cenderung diuntungkan karena mereka dapat dengan leluasa menceritakan dirinya sendiri dan orang lain. Dalam film tersebut diawali dengan adegan Salma yang sedang merapihkan barang – barang untuk dipindahkan ke tempat tinggal Salma yang baru atau disebut juga kostan. Ia dengan semangatnya memindahkan barang – barang itu ke kamarnya namun saat itu juga Salma mendapat keraguan Ibunya untuk tinggal sendiri karena menanggapi bahwa perempuan itu bahaya jika tinggal sendirian dan jauh dari orang tuanya. Tetapi hal tersebut bukanlah poin utama dari sebuah permasalahan dalam film tersebut, melainkan terdapat hal penting yang diangkat dari film ini yaitu tentang pelecehan seksual. Kisah itu dimulai dari seorang wanita yang merupakan tokoh penting juga selain Salma yaitu Zanna yang mengalami kasus pelecehan seksual, Zanna di lecehkan oleh teman kampusnya sendiri yaitu Rio. Kemudian adegan terus berjalan dimana Zanna ingin mendapatkan keadilan akan kasus tersebut pasalnya pelaku pelecehan seksual itu adalah seorang anak Kaprodi yang memiliki nama di kampus.

Selanjutnya, posisi objek pada film *Dear Nathan: Thank You Salma* adalah Dekan Maria, Kaprodi, dan Rio. Karena menjadi objek yang diceritakan oleh Zanna, Zanna menceritakan tentang betapa jahatnya Rio melakukan aksi tersebut lalu dibela oleh ayahnya sendiri selaku Kaprodi pada kampus tersebut. Selain itu ketidakadilan bagi korban untuk mendapatkan dukungan dari pihak kampus melainkan disalahkan atas kasus tersebut. Menurut pandangan Zanna ketiga posisi objek tersebut digambarkan sebagai sosok yang tidak adil, jahat, dan tidak memiliki rasa empati. Mereka memandang Zanna sebagai perempuan yang lemah dan tidak memiliki keberanian oleh karena itu mereka pun berlaku semena – mena terhadap masalah yang Zanna alami.

Posisi Pembaca

Posisi pembaca (penonton) merupakan faktor penting dalam melakukan analisis, sesuai dengan konsep analisis wacana model Sara Mills. Posisi pembaca atau penonton dalam film tersebut adalah masyarakat yang menonton film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Posisi pembaca tentunya dianggap penting karena film tersebut ditampilkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerima, oleh sebab itu penonton mempunyai peran yang penting. Dengan kisah Zanna yang mengalami kesedihan, penonton atau pembaca menempatkan dirinya dalam posisi Zanna dan menaksir kesedihan Zanna. Cara tersebut tentunya agar mensugestikan penonton agar menempatkan dirinya dengan berbagai kesedihan yang dialami oleh Zanna.

Teks dianggap sebagai hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Dalam hal ini, dilihat bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu hendak dipahami dan bagaimana aktor sosial itu ditempatkan. Disisi lain wacana kritis Sara Mills juga lebih memusatkan pada bagaimana wanita digambarkan dalam teks, meskipun demikian apa yang digambarkannya dapat dipakai lebih luas untuk menganalisa teks. Posisi ini dilihat sebagai bentuk pensubjekkan seseorang, satu pihak mempunyai posisi sebagai penafsir sementara pihak lain menjadi objek yang ditafsirkan.

Representasi Komunikasi Negosiasi Dalam Film *Dear Nathan: Thank You Salma*

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan representasi komunikasi negosiasi yang ada pada film *Dear Nathan: Thank You Salma*. Yang mana film ini mengisahkan kehidupan seorang remaja dengan segala permasalahannya yang terjadi, tentunya ada proses komunikasi negosiasi di dalamnya. Pasalnya film ini juga mengangkat isu pelecehan seksual yang sedang maraknya terjadi di kehidupan nyata, dan tentu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut menggunakan negosiasi sebagai solusinya. .

Peneliti menemukan delapan *scene* yang menjadi representasi komunikasi negosiasi dalam film ini. Dari kedelapan *scene* ini terlihat bahwa komunikasi negosiasi dimulai sejak permintaan izin seorang perempuan bernama Salma kepada ibunya untuk tinggal sendiri disebuah kostan, namun sang ibu meminta Salma untuk tetap tinggal dirumah. Hal ini membuat Salma mengharuskan negosiasi kepada sang ibu agar diperbolehkan untuk tinggal di kost, dan selain itu komunikasi negosiasi dalam film ini terjadi karena adanya isu pelecehan seksual di lingkungan kampus yang korban dan pelakunya adalah mahasiswa itu sendiri. Tentunya adanya komunikasi negosiasi yang dilakukan guna terselesaikannya masalah tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap film *Dear Nathan: Thank You Salma* terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yakni:

Posisi subjek-objek yang digambarkan pada film ini adalah Salma dan Zanna yang merupakan tokoh penting dalam film tersebut, akan tetapi berfokus pada karakter Zanna. Walaupun Zanna disini menggambarkan dirinya sebagai sosok yang lemah dan tidak punya kekuatan namun ia sebagai subjek posisinya diuntungkan untuk menentukan bagaimana alur cerita dalam film tersebut dan dapat menampilkan dirinya sendiri serta dapat mengilustrasikan posisi objek sesuai dengan sudut pandang Zanna sendiri.

Sedangkan pada posisi objek dalam film tersebut adalah pimpinan kampus yaitu Dekan Maria, Kaprodi serta salah satu mahasiswa yaitu Rio. Karena mereka menjadi objek yang diceritakan Zanna, maka posisinya tidak menguntungkan. Posisi objek mereka tidak bisa menampilkan dirinya sendiri, sehingga mereka terlihat hanya penggambaran sebagai sosok yang jahat dan bersikap semena – mena.

Posisi pembaca, posisi pembaca disini memusatkan untuk memposisikan dirinya kepada pihak Salma dan Zanna terlebih fokusnya pada karakter Zanna untuk mendukung pihak perempuan, ia membuat alur cerita dimana seakan-akan penonton ikut merasakan kesedihan yang dialami Zanna, Zanna disini dihadirkan sebagai sosok yang kuat dan berani sehingga pembaca pun tak dapat menghindari bahwa ia menempatkan dirinya pada karakter Zanna. Posisi pembaca tentunya dianggap penting karena film tersebut ditampilkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerima, oleh sebab itu penonton mempunyai peran yang penting.

Representasi komunikasi negosiasi dalam film *Dear Nathan: Thank You Salma* terbagi

menjadi delapan (8) *scene* yang tentunya menjelaskan berbagai proses komunikasi negosiasi. Awal mula terjadinya komunikasi negosiasi ialah perizinan seorang perempuan yaitu Salma kepada ibunya untuk tinggal sendiri di kostan akan tetapi sang ibu menolak karena beranggapan bahwa bahaya jika seorang gadis perempuan tinggal jauh sendiri dari orang tuanya disitulah terjadinya proses komunikasi negosiasi, dan juga dilanjutkan oleh permasalahan yang dialami oleh karakter Zanna. Dalam cerita film tersebut Zanna yang merupakan korban pelecehan seksual berusaha untuk mempertahankan beasiswa kuliahnya dan menuntaskan masalah tersebut dengan adil, pasalnya disini Zanna hanya korban yang tidak patut disalahkan atas terjadinya masalah tersebut sehingga merugikan pihak korban. Tentunya Zanna melakukan negosiasi kepada pimpinan kampus dan Zanna pun dibantu oleh teman – temannya yang ikut menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian komunikasi negosiasi pun terjadi dalam film *Dear Nathan: Thank You* Salma ini.

Acknowledge

Untuk Mamah dan Bapa yang telah memberikan do'a dan dukungan tiada henti. Untuk dosen pembimbing saya, Pak Wiki atas ilmu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan kepada saya selama ini. Kepada sahabat terdekat saya terima kasih sudah menjadi tempat keluh kesah dan pendengar yang baik, memberikan semangat dan supportnya kepada saya. Terima kasih banyak tanpa orang – orang yang saya sebutkan di atas, mungkin saya tidak akan bisa ada di titik ini. Tidak lupa juga kepada almameter kebanggaan saya Universitas Islam Bandung..

Daftar Pustaka

- [1] Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [2] Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. H. 1-2. Jakarta: Kencana
- [3] M, Vigor Loematta, RIni Rinawati. (2021). *Kontraksi Gender dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* 1(2). 94-101.
- [4] Wijaya, Cahyo S. 2011. *Jurus Maut Negosiasi: Kiat Efektif Menjadi Negosiator Handal*. Yogyakarta: Second Hope